

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Budaya dan Tradisi

1. Budaya

Istilah budaya seringkali terdengar diucapkan dan sering diperdebatkan oleh orang-orang diseluruh belahan dunia. Budaya menjadi suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Budaya merujuk pada nilai-nilai, norma, adat istiadat, seni dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat. Budaya membawa perubahan besar dalam aspek kehidupan manusia.

Secara Etimologis dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya berasal dari bahasa sanskerta yaitu buddayah yang merupakan pikiran, akal budi dan hasil. Sedangkan dalam bahasa Inggris budaya dikenal dengan kata culture yang berasal dari bahasa Latin yaitu colore yang berarti mengolah atau mengerjakan. Budaya adalah sebuah pemikiran yang bersumber dari akal sehat dan adat istiadat yang sudah berkembang pada masyarakat serta sudah menjadi kebiasaan yang melekat dengan kehidupan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sebuah pemikiran yang berasal dari norma, aturan, cara hidup, adat istiadat dan akal sehat manusia yang berkembang dan dimiliki bersama dalam kehidupan bermasyarakat atau sekelompok orang yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Budaya tentunya memiliki definisi yang cukup luas. Berikut ini definisi budaya menurut para ahli yang bersumber dari buku antropologi budaya :

Menurut E.B Tylor (1871) seorang antropolog asal Inggris Ia mendefinisikan budaya adalah keseluruhan kompleks yang mencakup ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan lainnya serta kebiasaan

yang dapat didapatkan oleh manusia didalam kehidupan bermasyarakat. Budaya adalah pola hidup yang tercipta dalam sejarah baik secara eksplisif, emplisif, rasional, irasional dan nonrasional yang ada pada waktu tertentu sebagai pedoman dan panduan potensial dalam perilaku manusia (C. Kluckhohn dan William H. Kelly : 1947).

Menurut Ralph Linton (1947) seorang antropolog asal Amerika , Ia mendefinisikan budaya dalam bukunya yang berjudul the cultural background of ofpersonality. Menurutnya budaya adalah konfigurasi perilaku manusia yang dipelajari dan hasil perilaku, yang unsur pembentukannya didukung dan diwariskan oleh sekelompok masyrakat tertentu. Budaya adalah keseluruhan hasil daya budi cipta, karya dan karsa manusia yang dipergunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan serta menjadikan pengalaman sebagai pedoman ddalam bertingka laku, sesuia dengan kebisaan-kebiasaan yang universal didalam kehidupan bermasyarakat (Ariyono Suyono : 1985).

Pada dasarnya budaya adalah sebuah pemikiran yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, moral, akal sehat , tingka laku, hukum, kesenian, adat istiadat dan banyak hal lainnya yang lahir dan berkembang didalam kehidupan manusia dan bersifat diwariskan secara turun temurun.

2. Tradisi

Tradisi adalah konsep kepercayaan atau perilaku yang diwariskan secara turun temurun. Tradisi adalah konsep yang meliputi bahasa, agama, kebiasaan sosial dan kesenian. Dalam penerapannya tradisi diyakini sebagai apa yang benar dan salah. Tradisi dapat diartikan sebagai penyampaian informasi dari mulut ke mulut dan melalui contoh dari satu generasi ke generasi lainnya.

Secara Etimologis (Tradisi- Wikipedia), kata Tradisi berasal dari bahasa latin yaitu traditio yang artinya “ diteruskan “ atau kebiasaan. Tradisi adalah sebuah bentuk perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang berkaitan dengan hal yang sama dan cenderung terjadi secara tidak sadar. Kebiasaan yang diulang-ulang ini dilakukan secara terus menerus karena dinilai bermanfaat bagi kehidupan. Kata tradisi berakar dari kata benda bahasa latin yaitu tradere yang berarti meneyerahkan atau mentransmisikan. Kata tradere bermakna mentransmisikan dari satu tangan ke tangan yang lain untuk dilestarikan. Tradisi secara umum dikenal sebagai suatu bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah.

Dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), tradisi adalah suatu adat atau kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasannya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan konsep kepercayaan dan realita yang terjadi didalam kehidupan masyarakat yang berawal dari sejarah dan kemudian diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Tradisi tentunya memiliki definisi yang cukup luas. Berikut ini definisi tradisi menurut para ahli (Tradisi : Wikipedia) :

Menurut Funk dan Wagnalls, tradisi adalah ilmu pengetahuan, doktrin, kebiasaan dan lain-lain yang dianggap sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaian doktrin. Tradisi adalah sebuah peninggalan ataupun warisan , aturan-aturan, harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan norma. Akan tetapi, tradisi bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil perilaku manusia dan keadaan sosial kehidupan manusia dalam keseluruhannya (Van Reusen).

Menurut Coomans, tradisi adalah sebuah gambaran perilaku dan sikap masyarakat dalam kurun waktu yang sudah sangat lama yang kemudian secara turun temurun mulai dari generasi ke generasi. Tradisi yang sudah menjadi sebuah kebudayaan maka akan dijadikan sebagai acuan dalam bertindak, berbudi pekerti, bersikap dan berakhlak. Pada dasarnya, tradisi adalah konsep yang berakar dari masa lalu yang diwariskan secara turun temurun dan dipakai pada masa sekarang dan juga masa yang akan datang.

B. Musik Tradisonal

1. Pengertian Musik Tradisonal

Musik tradisonal adalah jenis musik yang lahir dan berkembang serta berakar dari kebudayaan suatu daerah tertentu, kemudian diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Musi tradisional berakar dari tradisi masyarakat yang sudah berakar kuat dan diturunkan secara turun temurun.

Menurut Ketut Wisnawa dalam buku seni musik tradisi nusantara (2020), musik tradisonal terdiri dari dua kata, yakni musik dan tradisional. Dua kata ini berakar dari bahasa Yunani dan bahasa Latin. Musik berasal dari bahasa Yunani “ mousike “ yang diambil dari dewa mitologi Yunani yakni Mousa yang bertugas memimpin ilmu dan pengetahuan. Sedangkan tradisional berasal dari bahasa Latin “ tradition “, yang berarti kebiasaan masyarakat yang sifatnya turun-temurun.

Mengutip dari buku explicit dan creativity quotient pada kemampuan musik tradisonal mahasiswa (2020) karya syeilendra, biasanya musik tradisonal disusun berdasarkan gaya, tradisi dan bahasa sesuai daerah masing-masing, sehingga tidak sulit untuk dikenali karena sifatnya khas.

2. Bentuk Musik Tradisional

a. Bentuk alat musik

Alat musik merupakan suatu instrument yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan bunyi. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh manusia, sehingga dapat disebut sebagai alat musik. Walaupun demikian, istilah tersebut umumnya diperuntukan bagi alat yang khusus ditujukan untuk musik dan dapat menghasilkan bunyi-bunyian baik yang bernotasi maupun yang tidak bernotasi.

Berikut ini klasifikasi alat musik berdasarkan sumber bunyi :

- Idiofone, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari bahan dasarnya atau tubuh alat musik itu sendiri. Contoh : simbal dan gamelan.
- Aerofone, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga. Contoh : suling, terompet, harmonica dan saxofone
- Kordofone, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai yang dipetik maupun digesek. Contoh: gitar, bass, biola.
- Membranofone, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari selaput atau membrane yang dipukul. Contoh : gendang, drum, rebana.
- Elektrofone, adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal atau dibangkitkan oleh tenaga listrik. Contoh: keyboard, gitar listrik, bass listrik.

Selain itu, ada juga alat musik elektronik yang menghasilkan suara tiruan dari alat musik aslinya (akustik). Istilah synthesizer dipakai untuk alat musik yang menggunakan papan kunci (keyboard).

Selain diklasifikasikan berdasarkan sumber bunyinya, alat musik juga diklasifikasikan berdasarkan cara memainkannya :

- Alat musik tiup

Alat musik tiup menghasilkan suara sewaktu suatu kolom udara didalamnya digetarkan. Tinggi rendah nada ditentukan oleh frekuensi gelombang yang dihasilkan terkait dengan panjang kolom udara dan bentuk instrument, sedangkan timbre dipengaruhi oleh bahan dasar, konstruksi instrument dan cara memainkannya. Contoh : suling , terompet.

- Alat musik pukul

Alat musik pukul menghasilkan suara sewaktu dipukul atau ditabuh. Alat musik pukul dibagi menjadi dua, yakni bernada dan tidak bernada. Bentuk dan bahan bagian-bagian instrument serta bentuk rongga getar akan menentukan suara yang dihasilkan instrument. Contoh : Kulintang (bernada), drum (tak bernada), bongo (tak bernada), gong (bernada).

- Alat musik petik

Alat musik petik menghasilkan suara ketika senar digetarkan melalui dipetik. Tinggi rendah nada dihasilkan dari panjang pendeknya dawai atau senar. Contoh : gitar.

- Alat musik gesek

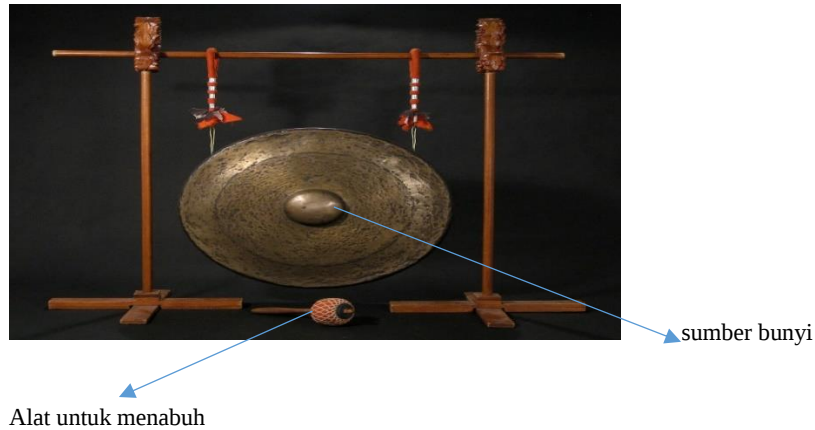
Alat musik gesek menghasilkan suara ketika dawai digesek. Tinggi rendah nada dihasilkan dari panjang pendek dawai atau senar . contoh : biola.

Setiap daerah mempunyai jenis dan bentuk alat musik tradisional yang dapat digunakan secara mandiri (konser) atau dipadukan dengan kesenian lain (teater, tari). Alat musik tradisional gong dan gendang akrab terdengar oleh seluruh masyarakat Indonesia terlebih khusus masyarakat Nusa Tenggara Timur. Kedua alat musik tersebut dapat digunakan sendiri dan biasanya digunakan sebagai tempo dan pengiring dalam pertunjukan seni tradisional.

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan tentang bentuk dan fungsi dari alat musik gong dan gendang.

1. Alat musik Gong

Gong merupakan sebuah alat musik pukul yang terkenal di Asia Timur. Alat musik gong dijadikan sebagai alat musik tradisional. Bentuknya cukup unik karena terbuat dari lempengan logam yang dibentuk sedemikian rupa. Pada bagian tengah gong, biasanya ada tonjolan yang mencolok dan menjadi ciri khas dari alat musik ini. Alat musik gong cukup terkenal di Asia Tenggara dan Timur. Di Indonesia gong sudah dikenal lama sejak dari zaman dulu, sekitar abad ke-5 Masehi. Gong berkembang ke Indonesia pada jaman penjajahan melalui sistem barter (tukar-menukar barang). Pada jaman dulu orang Indonesia menukar gong dengan gendang perunggu. Di Indonesia alat musik gong banyak dijumpai di kepulauan Sumatera, Jawa-Bali, Sumbawa, Maluku, Nusa Tenggara Timur dan Papua Barat. Pada dasarnya, alat musik gong di setiap daerah memiliki fungsi yang berbeda. Alat musik gong dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh dengan baik menggunakan alat pemukul gong .



Gong mempunyai banyak fungsi diantaranya sebagai pengiring tarian, pembawa tempo atau penegasan dinamika dan juga hanya sebagai pelengkap untuk lebih meramaikan suasana. Di Indonesia alat musik gong juga mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi untuk mengekspresikan rasa yang dialami manusia. Alat musik ini juga sering dianggap sebagai simbol kepemilikan atau harta yang berharga.

2. Alat musik Gendang

Gendang termasuk dalam klasifikasi alat musik perkusi yang terbuat dari kayu dengan selaput (membran) yang menghasilkan bunyi bila dipukul. Gendang merupakan salah satu alat musik tradisional yang berkembang di Indonesia. Gendang merupakan jenis alat musik membranofon yang artinya terbuat membrane atau kulit binatang. Keberadaan gendang dipercaya muncul pada zaman kebudayaan logam prasejarah atau zaman perunggu. Manusia di zaman peradaban awal memiliki kebiasaan memukul benda-benda disekitar mereka. Tujuannya sebagai ekspresi rasa gembira saat mendapatkan hasil berburu. Alat musik gendang tertua ditemukan dari zaman neolitikum dan bentuknya masih sangat sederhana. Alat musik gendang kemudian semakin berkembang dan menjadi bagian dari alat musik tradisional. Pada umumnya gendang terbuat

dari batang pohon yang kemudian bagian dalamnya dilubangi, lalu dibentuk sedemikian rupa. Batang pohon yang sering digunakan adalah nangka, kelapa dan cempedak. Lalu selaput gendang terbuat dari kulit binatang seperti kerbau, sapi dan kambing. Suara alat musik gendang dihasilkan melalui kulit binatang.



Sumber : tuna wisma.com

Di Indonesia gendang memiliki berbagai macam ukuran, yaitu gendang kecil, sedang dan besar. Gendang kecil biasa disebut rebana. Sedangkan gendang yang sedang dan besar ada yang menyebutnya rebab. Selain itu ada juga gendang yang kedua sisinya ditutup dengan kulit yang diikat dengan tali, terbuat dari kulit atau rotan sedemikian rupa sehingga dapat dikencangkan atau dilonggarkan. Gendang mempunyai banyak fungsi , diantaranya sebagai pengiring tarian, pembawa tempo atau penegas dinamika dan juga hanya sebagai pelengkap untuk meramaikan suasana.

C. Pola Iringan atau Pola Irama

Pola iringan atau pola irama adalah pembentukan musik yang terdiri dari sekelompok bunyi dengan susunan irama tertentu dalam satu atau beberapa birama. Bunyi yang dihasilkan diatur dalam bentuk komposisi musik. Pola irama menjadi acuan utama dari pemusik. Pasalnya pemusik akan mengikuti pola irama dengan baik,

sehingga dapat mementaskan lagu dengan sempurna. Tanpa pola irama, musik akan terdengar kacau dan tidak enak didengar.

Menurut buku Nada dan Irama karya M. Noor Said (2020) irama adalah sebuah bentuk pola yang teratur dalam musik. Istilah irama seringkali disebut sebagai ritme. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, irama adalah naik turunnya sebuah lagu seperti bunyi dan nada yang dihasilkan yang dilakukan secara beraturan. Irama dalam musik mempunyai hubungan yang sangat erat dengan tempo. Irama dan tempo inilah yang kemudian membentuk harmonisasi pada musik.

Dalam irama musik terdapat beberapa elemen yang dapat membentuk sebuah pola irama atau pola iringan. Berikut ini elemen-elemen dalam pembentukan irama musik sebagai berikut :

1. Tanda Birama

Tanda birama mengacu pada jumlah ketukan dalam satu birama. Hal ini juga menunjukkan berapa lama ketukan akan bertahan. Berikut ini macam-macam tanda birama : $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$, $\frac{6}{8}$.

2. Tempo

Tempo merupakan satuan kecepatan dalam memainkan musik. Untuk mengkomunikasikan tempo kepada pemain car yang dilakukan adalah : menghitung jumlah denyut per menit (BPM). Menggunakan tanda tempo seperti largo, andante, allegro dan presto.

3. Tangga nada

Tangga nada merupakan bentuk dari nada yang tersusun dan membentuk tangga nada. Tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada diatonic dan pentatonik.

4. Harmoni

Harmoni merupakan sebuah bentuk keselarasan paduan nada dan bunyi.

Harmoni menjadi sekumpulan nada yang dibentuk dengan tujuan menghadirkan bunyi yang enak didengar.

5. Sinkopasi

Irama sinkron merupakan sebuah ritme yang tidak sejajar dengan detak lambat. Ukuran sinkopasi sendiri akan memberi penekanan pada ketukan lemah, seperti pada nada kedelapan dalam birama 4/4. Ritme ini juga cenderung terdengar lebih mencolok daripada pola ritme yang tidak sinkron hal inilah yang menjadi kesulitan bagi musisi pemula.

6. Aksen

Aksen mengacu pada penekanan pada suatu ketukan tertentu. Hal ini bertujuan untuk memahami pikiran penulis yang terkandung dalam musik.

D. Nyanyian Mbata

Nyanyian mbata adalah salah satu kesenian daerah yang berkembang pada masyarakat Manggarai. Mbata adalah musik tradisional yang mengungkapkan kegembiraan dan rasa syukur masyarakat Manggarai kepada *mori kraeng* (Tuhan), kepada alam dan leluhur. masyarakat Manggarai percaya bahwa ungkapan kegembiraan mereka dapat diekspresikan melalui nyanyian dengan tujuan mengungkapkan dan mengekspresikan segala kegembiraan kepada *mori kraeng* (Tuhan). Orang Manggarai menyebut sang pencipta dengan sebutan “ *mori jari agu dedek* “ yang artinya melalui tangan Tuhan manusia dan alam semesta tercipta. Mbata merupakan warisan nenek moyang masyarakat Manggarai yang sering dilaksanakan pada upacara-upacara adat masyarakat Manggarai.

Nyanyian mbata biasanya dilaksanakan pada malam hari saat upacara-upacara adat penti, syukur panen pada akhir tahun dan pada malam minggu sebagai hiburan . Nyanyian mbata dinyanyikan secara bersahutan oleh kaum laki-laki dan perempuan dengan diiringi tabuhan alat musik tradisional gong dan gendang. Mbata dinyanyikan sambil duduk membentuk lingkaran dan biasanya dilaksanakan di mbaru gendang (rumah adat). Pemain gong dan gendang biasanya berada dalam lingkaran ataupun berada diluar lingkaran sambil menabuh dan memukul gong dan gendang untuk dipadukan atau mengiringi nyanyian mbata. Lantunan syair nyanyian tersebut mengungkapkan rasa syukur atas berkat dari sang pencipta dan perlindungan dari leluhur terhadap hasil panen padi, jagung dan berbagai hasil bumi lainnya.

Berjalan dengan perkembangan waktu musik mbata juga sering dilaksanakan dalam upacara-upacara kenegaraan yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti pada upacara 17 agustus dan pada peringatan hari pendidikan Nasional. Hal ini tentunya mempunyai tujuan yang sangat baik yaitu mewariskan musik tradisional kepada generasi-generasi muda terlebih khusus pelajar. Musik mbata adalah warisan nenek moyang yang harus tetap dijaga dan diwariskan secara turun temurun. Dengan penelitian tentang musik mbata ini peneliti sangat mengharapkan dukungan dari masyarakat mbaru gendang Nelo sebagai proses penanaman nilai dan bentuk pewarisan musik tradisional.

E. Model Lagu (bentuk Nyanyian mbata songkok matang todo)

Berikut ini bentuk lirik nyanyian *mbata songkok matang todo* yang peneliti dapatkan narasumber.

“ Mbata Songkok Matang Todo “

Cako : A ao lando a kodong o ou o

Oo songkok diong diong eeee

Wale : Oo songkok matang todo nau lelo laku....

Nau lelo laku lelo hanang koe

Ooo cala baeng nara ge

Cako : Ae- ae aa ouo bombang oo ae aaa

Ae- ae ouo bombang oo ae

Nanga borong salang wankane

Cual : Ooo – ooh padur no elang ne a

Wale : ooh- ohoh...

Cual : Ooh – ooo nggejol mo elang ee aa

Wale : Ooh – oooo aeee aa o lawa lelo ramen aaa eee aa

Ooh bombang nanga borong ooo aeee

Nanga borong salang wankane

F. Penelitian Yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penelusuran lebih awal. Maka sebagai acuan ddalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut :

Buku yang ditulis oleh Hasyim Adnan dkk dengan judul tentang “ Ensiklopedia alat musik tradisional dan modern di Indonesia ” . dalam buku ini menjelaskan tentang klasifikasi bentuk , cara memainkan, sumber bunyi dan fungsi musik tradisonal. Keterkaitan dengan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang alat musik tradisonal berdasarkan bentuk, cara memainkan, sumber bunyi dan fungsi alat musik.

Jurnal ilmiah tentang “ kajian teknik pukulan alat musik gong dan gendang dalam ritual congko longkap budaya Manggarai ”. penelitian ini mendeskripsikan tentang teknik pukulan alat musik gong dan gendang dan juga mengkaji peran alat musik gong dan gendang. Keterkaitan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti

tentang teknik pola iringan atau permainan alat musik gong dan gendang dalam kebudayaan masyarakat Manggarai dan juga mengkaji peran dan fungsi kedua alat musik tersebut.